

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah hak semua orang. Siapapun mempunyai kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan, mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan yang lebih tinggi. Hal itu berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 ayat (1) yang menyatakan bahwa “Tiap – tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran”<sup>1</sup>. Semakin tinggi tingkat pendidikan suatu negara, maka semakin maju pula negara tersebut.

Berhasilnya suatu proses pendidikan dapat dilihat dari ketercapaiannya suatu tujuan dari pendidikan itu sendiri. Berdasarkan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Indonesia, 2003) menyatakan tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Untuk mencapai pendidikan yang sesuai serta mencapai tujuan tersebut, maka diperlukannya beberapa hal yang harus disiapkan atau direncanakan, yaitu kurikulum. Menurut Sutopo (2003:26) Kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan sekaligus sebagai syarat mutlak dari suatu Lembaga pendidikan.<sup>3</sup> Kurikulum merupakan rancangan pelajaran, bahan ajar, pengalaman belajar yang sudah diprogramkan terlebih dahulu. Kurikulum menjadi acuan setiap pendidik dalam menerapkan proses belajar mengajar. berdasarkan hal tersebut, kurikulum adalah seperangkat rancangan kegiatan yang menjadi acuan pendidik untuk melaksanakan proses pembelajaran.

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional

<sup>2</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Indonesia, 1 (2003)

<sup>3</sup> Ratnasari. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Kurikulum Mu'adalah Mu'allimim di Pondok Pesantren Al Bayariah*. (2020)

Saat ini, di Indonesia sudah mulai menjalankan kurikulum Merdeka. Sudah banyak instansi pendidikan yang telah melaksanakan kurikulum ini. Mulai dari Sekolah Dasar hingga ke perguruan tinggi. Perubahan kurikulum ini mendorong perubahan paradigma kurikulum dan pembelajaran. Perubahan paradigma yang dituju antara lain menguatkan kemerdekaan guru sebagai pemegang kendali dalam proses pembelajaran, melepaskan kontrol-kontrol standar yang terlalu mengikat dan menuntut proses pembelajaran yang homogen di seluruh satuan Pendidikan di Indonesia, serta menguatkan *student agency*, yaitu hak dan kemampuan peserta didik untuk menentukan proses pembelajarannya melalui penetapan tujuan belajarnya, merefleksikan kemampuannya, serta mengambil Langkah secara proaktif dan bertanggungjawab untuk kesuksesan dirinya.<sup>4</sup>

Dalam proses pembelajaran, tentunya terdapat berbagai cara atau metode untuk mencapai tujuan Pelajaran. Guru dapat menggunakan strategi, metode, dan juga menggunakan media pembelajaran dalam proses mengajarnya. Media pembelajaran merupakan salah satu hal yang penting dalam proses belajar mengajar. Untuk menyampaikan konten yang dapat dipahami peserta didik, guru biasanya menggunakan media yang berfungsi sebagai pembawa pesan. (Nurrita, 2018).<sup>5</sup> untuk itu, guru yang difasilitasi sekolah diharapkan dapat membuat atau menggunakan media pembelajaran yang sesuai dan menarik bagi peserta didik, sehingga peserta didik dapat menangkap pesan atau materi yang diajarkan oleh guru.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan mata Pelajaran terpadu antara Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang mempelajari makhluk hidup juga benda mati yang ada di alam semesta beserta interaksinya. dalam observasi yang sudah peneliti lakukan, mata Pelajaran IPAS ini diajarkan mulai dari fase B dan C pada sekolah dasar. Berfokus pada fase C ada beberapa materi yang

---

<sup>4</sup> Alimudin. *Implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar.*(Majenang : Jurnal Ilmiah Kontekstual , Jurnal.rumus.ac.id 2023) h68

<sup>5</sup> Ummah, KK, Mustika. *'Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Pada Muatan IPAS di Kelas IV Sekolah Dasar.* (Didaktika : Jurnal Kependidikan [jurnaldidaktika.org](http://jurnaldidaktika.org), 2024) h1547

diajarkan dalam mata Pelajaran IPAS, seperti : sistem organ tubuh manusia, hubungan antar komponen biotik dan abiotik, siklus air, fenomena gelombang bunyi dan Cahaya, penghematan energi, tata surya, kondisi geografis wilayah Indonesia, Sejarah pahunjuangan para pahlawan, keragaman budaya nasional, serta kegiatan ekonomi Masyarakat.

Penggunaan teknologi dalam bidang pendidikan sangat diperlukan untuk menunjang keefektifitasan pembelajaran di sekolah. Salah satu teknologi yang bisa digunakan dalam pembelajaran adalah multimedia. Menurut Novita Sari, 2016 Multimedia interaktif merupakan gabungan gambar, video, animasi, dan suara dalam satu perangkat lunak (software) dengan tujuan pengguna berinteraksi secara langsung.<sup>6</sup> Penggunaan video, gambar, dan audio bermanfaat sekali untuk anak yang memiliki perbedaan gaya belajar. Peserta didik dengan gaya belajar audio, visual, ataupun audiovisual dapat dengan nyaman menggunakan media pembelajaran ini.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah penulis lakukan, nyatanya dalam proses implementasi kurikulum merdeka masih terus perlu adanya refleksi, khususnya pada proses pembelajaran. Penulis mendapati bahwa guru di SDN Sindangpalay sudah menggunakan media pembelajaran, khususnya untuk pembelajaran IPAS. media pembelajaran yang biasa digunakan adalah gambar, video, atau audio yang tampilkan secara terpisah menggunakan proyektor. Namun, ketersediaan fasilitas yang ada di sekolah masih kurang mencukupi hanya ada satu proyektor sehingga guru tidak bisa sering menggunakannya karena harus berbagi kesempatan menggunakan proyektor dengan guru yang lainnya. oleh karena itu, guru merasa diperlukannya inovasi media pembelajaran yang lain agar peserta didik lebih punya pilihan cara belajar yang lain, seperti multimedia interaktif yang bisa digunakan oleh peserta didik secara mandiri lewat handphone masing-masing dengan perlu pengawasan dari guru.

---

<sup>6</sup> Tabrani MB dkk. *Pengembangan multimedia interaktif berbasis Android pada materi kualitas instrumen evaluasi pembelajaran matematika*. (Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan. 2020) h164

selain itu, multimedia ini juga mampu mengimplementasikan poin pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan gaya belajar peserta didik.

Berdasarkan survei yang telah dilakukan oleh peneliti, dalam pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar Negeri Sindangpalay peserta didik masih merasa ada beberapa materi yang sulit untuk dipelajari. Mereka merasa sulit karena dalam buku pelajaran terdapat bahasa yang dirasa masih sulit dipahami, peserta didik juga menyebutkan pemberian materi terlalu luas, dan hanya berupa tulisan saja. Selain penggunaan media dengan proyektor, perlu diadakannya inovasi media pembelajaran lain, khususnya multimedia interaktif pada pembelajaran IPAS di kelas V SDN Sindangpalay.

Fasilitas sangat berpengaruh terhadap aktivitas dan kreativitas peserta didik karena dapat memungkinkan mereka untuk berkreasi dengan bebas dan menghasilkan berbagai hal. Tanpa fasilitas yang memadai, berkreasi dan menciptakan sesuatu menjadi sangat sulit di zaman sekarang, mengingat banyak kegiatan yang memerlukan peralatan lengkap. Oleh karena itu, fasilitas tidak hanya memudahkan pelaksanaan tugas tetapi juga mendorong peningkatan kreativitas. Menurut peneliti, fasilitas ini sangat penting untuk mengembangkan sikap aktif dan kreatif pada peserta didik.<sup>7</sup>

Berdasarkan apa yang peneliti lihat di lapangan dan teori yang ada, maka perlu digunakannya pemanfaatan fasilitas dengan baik serta menggunakan media pembelajaran alternatif untuk mendukung pembelajaran. Salah satu media yang bisa dikembangkan adalah multimedia interaktif berbasis android. Peserta didik bisa menggunakannya secara mandiri dengan menggunakan handponenya masing-masing,

---

<sup>7</sup> Sholihatul Hamidah Daulay, Siti Ferissa Fitriani, Endang Wardah Ningsih, *Pengaruh Fasilitas Sekolah terhadap Kemampuan dan Motivasi Belajar Siswa*, (Riau : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Research & Learning in Education, 2022), h3736

tentu dengan pengawasan dari guru di kelas. Untuk itu, pengembangan media pembelajaran ini sebaiknya perlu dilakukan.

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas, peneliti bermaksud mencari tahu bagaimana penggunaan media pembelajaran, khususnya pada pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar se-Kecamatan Cicurug. Kecamatan Cicurug sendiri mempunyai 24 Sekolah Dasar. Secara acak peneliti akan melakukan penelitian pada setidaknya 2 Sekolah Dasar yang menjadi sampel penelitian.

Sebelumnya telah dilakukan penelitian oleh Abdul Azis, Febi Kurniawan, dan Resty Gustiawati dengan Judul “Survei Penggunaan Media Pembelajaran Ladder Drill dalam Pembelajaran Lari Jarak Jauh”<sup>8</sup> yang hasilnya : 94% guru sudah mengetahui media pembelajaran ladder drill dan sudah mengetahui bentuknya, 67% guru sudah memiliki media pembelajaran ladder drill di sekolahnya, 94% guru sudah mengetahui cara penggunaan media pembelajaran ladder drill, 56% guru menggunakan media ladder drill dalam pembelajaran penjas, 67% guru menggunakan media pembelajaran ladder drill untuk melatih kecepatan dan kelincihan, 50% guru menggunakan media pembelajaran ladder drill untuk melatih koordinasi kaki, 94% guru menyatakan bahwa media pembelajaran ladder bermanfaat untuk pembelajaran Pendidikan jasmani, 67% guru menyatakan bahwa media pembelajaran ladder drill dapat meningkatkan kecepatan lari jarak pendek, 94% guru sudah mengetahui bahwa terdapat ruang lingkup dalam pendidikan jasmani. Dengan demikian dapat dinyatakan media pembelajaran ladder drill ada kaitannya untuk membantu meningkatkan kecepatan lari jarak pendek, karena lebih dari setengahnya guru pendidikan jasmani sekolah menengah kejuruan di Cikarang Utara sudah menggunakan media pembelajaran ladder drill.

---

<sup>8</sup> Abdul Azis, Febi Kurniawan, Resty Gustiawati, *SURVEI PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN LADDER DRILL DALAM PEMBELAJARAN LARI JARAK PENDEK*, (Jurnal Pendidikan Keperawatan Olahraga, 2020) h68

Penelitian Selanjutnya, dengan judul “Analisis Kebutuhan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Web Mata Pelajaran Administrasi Infrastruktur Jaringan.”<sup>9</sup> oleh Rahmi Anita Azmi, Kasman Rukun, Hasan Maksum dengan hasil : 1) Masih banyak peserta didik yang nilai pembelajarannya dibawah KKM sebesar 61,29%, 2) Keterbatasan penggunaan media pembelajaran untuk mendukung pembelajaran mandiri, 3) Media yang perlu dikembangkan untuk pembelajaran Administrasi Infrastruktur Jaringan adalah media pembelajaran berbasis web (e-learning) untuk mendukung pembelajaran mandiri.

Selanjutnya, penelitian yang berjudul “Penggunaan Media Pembelajaran Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar”<sup>10</sup> yang ditulis oleh Wahyu Agung Dwi Pamungkas, Henny Dewi Koeswanti menyatakan : Berdasarkan hasil analisis data, penggunaan media pembelajaran video dapat mempengaruhi hasil belajar siswa sekolah dasar. rata-rata skor sebelum dilakukan pre-test yaitu sebesar 61,84, sedangkan rata-rata skor sesudah post-test yaitu sebesar 77,31. Kemudian selisih rata-rata skor sebelum dan sesudah test adalah 15,46. Selanjutnya dapat dilihat pada tabel 4.2 rata-rata gain% mendapatkan skor 31,12%. Dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran video layak untuk digunakan dalam pembelajaran. Implikasi penelitian ini yaitu media video dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti bermaksud untuk melakukan Penelitian dengan judul “**Penggunaan Media Pembelajaran Multimedia Interaktif Berbasis Android pada Pembelajaran IPAS Kelas V Sekolah Dasar di Kecamatan Cicurug (Penelitian Survei)**”.

---

<sup>9</sup> Rahmi Anita Azmi, Kasman Rukun, Hasan Maksum, *ANALISIS KEBUTUHAN PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS WEB MATA PELAJARAN ADMINISTRASI INFRASTRUKTUR JARINGAN*, (Padang: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran, 2020)

<sup>10</sup> Wahyu Agung Dwi Pamungkas, Henny Dewi Koeswanti, *Penggunaan Media Pembelajaran Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*, (Salatiga: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN PROFESI GURU, 2021)

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Kegiatan pembelajaran IPAS kelas V SDN Sindangpalay sudah menggunakan media pembelajaran seperti penampilan gambar, video dengan proyektor, namun keterbatasan proyektor menghambat penggunaan media pembelajaran
2. Peserta didik masih merasa ada beberapa materi yang sulit untuk dipelajari karena masih merasa ada beberapa materi yang sulit untuk dipelajari
3. Perlu diadakannya inovasi media pembelajaran lain, khususnya multimedia interaktif pada pembelajaran IPAS di kelas V SDN Sindangpalay.
4. Bagaimana penggunaan media pembelajaran pada pembelajaran IPAS di Kecamatan Cicurug.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan beberapa identifikasi masalah, peneliti hanya akan berfokus kepada bagaimana penggunaan media pembelajaran pada pembelajaran IPAS di Kecamatan Cicurug,

## **D. Tujuan Umum Penelitian**

Tujuan dalam penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui presentase peserta didik dan guru dalam menggunakan media pembelajaran multimedia Interaktif berbasis android kelas V Sekolah Dasar di Kecamatan Cicurug.

## **E. Kegunaan Penelitian**

### **Kegunaan Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini adalah sebagai salah satu referensi dalam melihat presentase penggunaan dan kebutuhan inovasi pengembangan media pembelajaran berbasis android dan dapat dilanjutkan ke pengembangan

produk berupa Media Interaktif berbasis android pada pembelajaran IPAS kelas V Sekolah Dasar.

